



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi

Khitanan

Galih dan Bagja



Pewi Cholidatul
Feelish

**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



Khitanan Galih dan Bagja



Dewi Cholidatul
Feelish

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Khitanan Galih dan Bagja

Penulis : Dewi Cholidatul

Ilustrator : Felishia

Penyunting : Setyo Untoro

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

10 PB 398.209 598 CHO k	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Cholidatul, Dewi Khitanan Galih dan Bagja/ Dewi Cholidatul; Penyunting: .Setyo Untoro; Bogor: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021. iv, 28 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-623-307-143-7 1. CERITA ANAK –INDONESIA 2. LITERASI- BAHAN BACAAN
-------------------------------------	--



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhinya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021



Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Hai, Anak Indonesia.

Ayo berkenalan dengan dua teman baru bernama Galih dan Bagja. Dua kakak-beradik ini baru saja melihat tetangganya naik kuda renggong karena sudah dikhitan.

Wah, seperti apa rasanya naik kuda renggong, ya? Lalu, seperti apa rasanya dikhitan? Apakah mereka berani?

Cerita ini berjudul *Khitanan Galih dan Bagja*. Cerita ini menghadirkan pengalaman bagi anak-anak sepertimu untuk mengalahkan rasa takut. Selain itu, cerita ini mengenalkan budaya tradisional di Sumedang, Jawa Barat.

Terwujudnya buku ini tidak lepas dari peran ilustrator keren bernama Felishia. Cerita lucu dengan gambar-gambar membantumu berimajinasi dan menikmati tiap halaman dengan asyik. Penulis sangat berterima kasih kepadanya atas kerja sama ini.

Penulis sangat berterima kasih kepada dewan juri Sayembara Gerakan Literasi Nasional 2021. Mereka telah menetapkan *Khitanan Galih dan Bagja* sebagai salah satu karya terpilih. Tak lupa, penulis berterima kasih kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, atas kesempatan dan kepercayaannya mengembangkan dan mewujudkan buku ini. Akhirnya, buku ini bisa hadir di ruang baca anak-anak Indonesia.

Salam sayang dari Galih, Bagja, dan Penulis. Selamat membaca!

Bandung, Juli 2021

Penulis

Dewi Cholidatul Ummah



Wah, ada kuda renggong.

Ternyata Nanang dikhitan.
“Dia mau dibawa ke mana, ya?” kata Bagja.





Dung tang

Dung tang

Bagja ingin naik
kuda renggong.

“Memangnya berani dikhitan?”
tanya Bang Galih.



Katanya, dikhitan juga dapat **hadiah**.



Bagja ingin dikhitan seperti Nanang.

Ibu bilang Bagja sudah boleh dikhitan.
“Bang Galih mau dikhitan juga?” tanya Bagja.





Namun, Bang Galih bilang,
dikhitan itu **sakit.**



Rasanya seperti

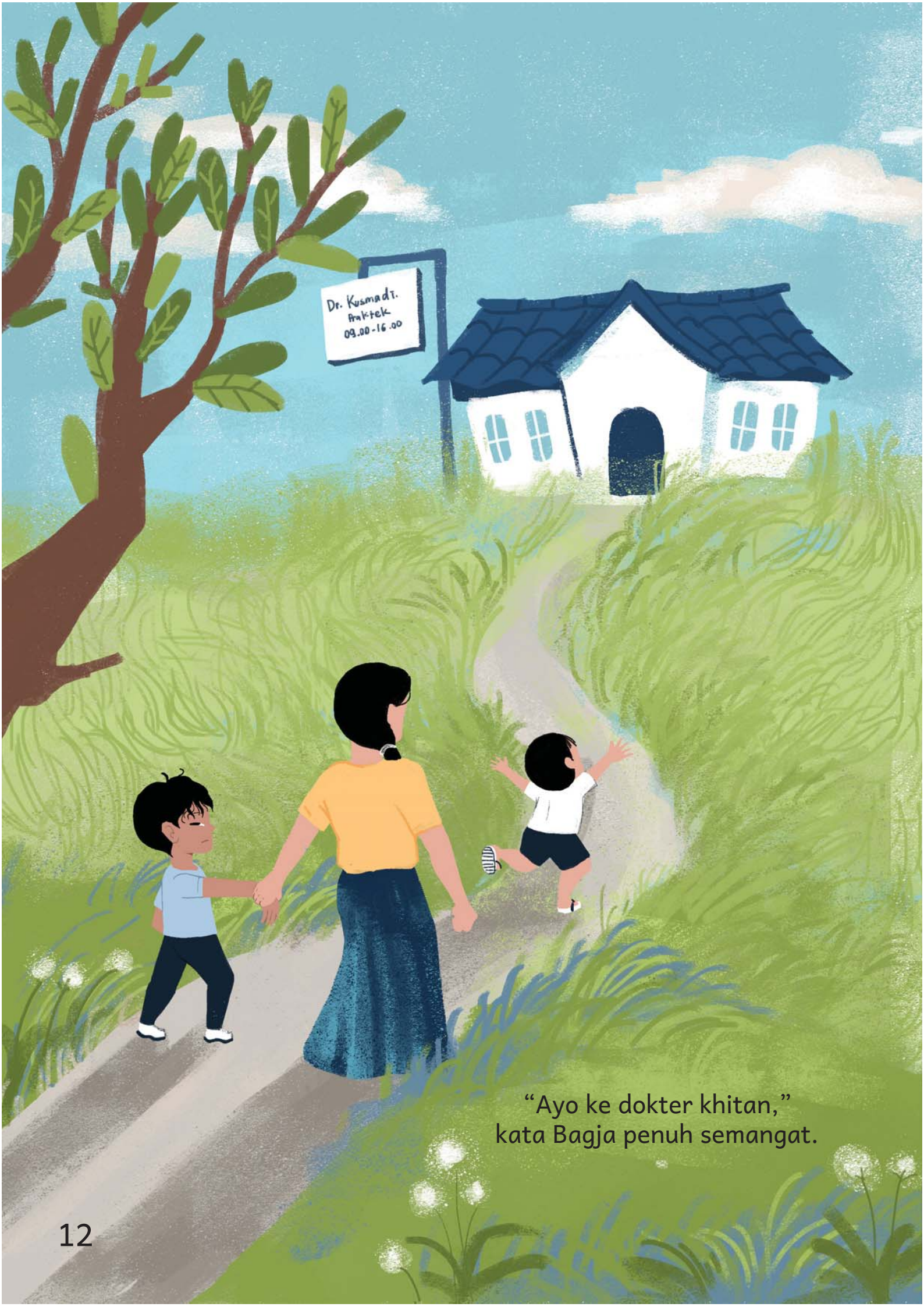




Namun, Bagja tidak takut!
Mungkin Bang Galih yang takut dikhitan?

Bang Galih bilang,
dia juga tidak takut.





“Ayo ke dokter khitan,”
kata Bagja penuh semangat.



Mengapa dia **menangis**?





Jangan-jangan
Bang Galih benar.



“Bang Galih mau duluan?” tanya Bagja.

“Siapa yang ingin naik kuda renggong?”

Bang Galih balik bertanya.









An illustration of a family scene. A woman with black hair, wearing a yellow shirt and a blue patterned sarong, stands in a doorway, looking down with a proud expression. A young girl with black hair, wearing a white shirt and a blue patterned sarong, stands on a tiled floor, smiling broadly with her arms raised. A boy with black hair, wearing a light blue shirt, stands in the foreground, looking up at the girl with a surprised expression. The background is a textured green and yellow wall.

“Horeee, **aku bisa!**”
kata Bagja.



Bang Galih juga pasti bisa!



Bagja tak sabar naik kuda renggong.







Dung

tang

Horeeee.





Siapa berikutnya mau naik kuda renggong?



Biodata



Dewi Cholidatul adalah seorang penulis lepas yang pernah bekerja sebagai jurnalis radio Elshinta, Majalah The Doctor, dan sebuah situs internet milik taman nasional. Awalnya, ia hanya mendongeng untuk kedua buah hatinya. Namun, sejak 2017, ia memberanikan diri menulis cerita anak, sebagai persembahan untuk anak-anak Indonesia.

Kini Dewi tinggal di salah satu bukit yang ada di Bandung, bersama keluarga kecilnya. Dewi bisa dihubungi melalui surel di dewi.cholidatul@gmail.com, laman facebook dan Instagram @dewicholidatul.



Sejak kecil, **Felishia** selalu menyukai buku cerita dan novel. Menjadi ilustrator merupakan mimpinya. Sama dengan kesenangannya akan mengumpulkan buku, Ia juga senang sekali membayangkan dunia lain dibalik buku. Ia tidak sabar untuk memulai petualangan barunya dibidang ilustrasi karena menurutnya setiap buku memiliki dunia dan cerita yang berbeda. Felishia dapat dihubungi melalui surel: Felishiahenditirto@gmail.com atau Behance: Feelish H, dan Instagram: @feelish__

Setyo Untoro lahir di Kendal, 23 Februari 1968. Saat ini ia tinggal di Bekasi bersama istri dan dua orang anak. Sebelum bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (sejak 2001), ia pernah magang sebagai reporter surat kabar di Jakarta (1994) dan menjadi pengajar tetap di sebuah perguruan tinggi swasta di Surabaya (1995—2001). Ia aktif dalam berbagai kegiatan kebahasaan seperti pengajaran, penyuluhan, penelitian, penerjemahan, dan penyuntingan. Selain itu, ia kerap terlibat sebagai ahli bahasa dalam penyusunan peraturan perundang-undangan serta menjadi saksi ahli bahasa dalam perkara tindak pidana ataupun perdata.

Ada kuda renggong, kesenian tradisional khas Sumedang.
Ternyata Nanang sudah dikhitan. Pantas saja dia boleh naik
kuda renggong dan diarak keliling kampung. Dia juga dapat
banyak kado. Bagja ingin dikhitan seperti Nanang.
Tetapi, Bang Galih bilang dikhitan itu sakit.

Seperti apa ya rasanya? Apakah Bagja berani dikhitan? Lalu,
apakah Bang Galih berani dikhitan? Apakah mereka berdua
jadi naik kuda renggong?

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 001/P/2022 Tanggal 19 Januari 2022 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



ISBN 978-623-307-143-7

